

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasarinya, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik. Penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi).² Pengaruh penetapan harga jual (X_1), Tingkat Margin (X_2), dan Pendapatan Nasabah (X_3) sebagai variabel independen, serta minat Nasabah Memilih Pembiayaan *murabahah*(Y)

¹. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal 8

². Ibid, hal 37

sebagai variabel dependen. Penelitian asosiatif adalah suatu permasalahan yang berhubungan antara dua variabel atau lebih.³

Tujuan penelitian lebih di arahkan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Peneliti kuantitatif akan membahas fenomena berdasar pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan di sinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan meneliti langsung pada obyek yang akan diteliti. Adapun fungsi dari pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh penetapan harga jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah terhadap minat nasabah memilih pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Definisi lain dari populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian

³ Moh, Kasiran. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*...hal. 246

⁴ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian*..., 19-20

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 130

Setiap penelitian empiris objek penelitian yang biasa dikenal dengan istilah populasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan produk pembiayaan murabahah tahun 2017 di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang jumlahnya sekitar 1439.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶ Pendapat lain menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Karena jumlah respondennya sudah diketahui.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+(N.E^2)}$$

⁶. Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 81

⁷. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h 131

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran) ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel.

Dalam penelitian ini populasi (N) adalah 1439 nasabah, sedangkan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel (E) adalah 10% yaitu 0,1. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(N.E^2)}$$

$$n = \frac{1439}{1+(1439.0,1^2)}$$

$$n = \frac{1439}{1+(1439.0,01)}$$

$$n = \frac{1439}{1+(14,39)}$$

$$n = \frac{1439}{15,39}$$

$$n = 93,50$$

3. Sampling

Menurut Sugiyono dalam bukunya, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁸ Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan metode tertentu. Sampling yang digunakan pada

⁸. Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian ...*, h 80

penelitian ini adalah Simple Random Sampling (sampel random sederhana). Simple random sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap nasabah yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel.

C. Sumber Data, Variabel Data, dan Skala Pengukuran.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer ialah data yang langsung diambil dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berasal dari angket responden. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Adapun dalam penelitian ini sumber data tersebut diperoleh dari nasabah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

2. Variable data

Variable penelitian adalah gejala, individu, obyek, peristiwa yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat dirubah untuk tujuan penelitian yang dapat dihitung secara kuantitatif maupun kualitatif, penelitian ini diidentifikasi menjadi dua variable, yaitu :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable terikat dan mempunyai hubungan yang

positif atau negative.⁹ Variable dalam penelitian ini ada tiga yaitu X₁, X₂, dan X₃.

X₁ adalah “Penetapan Harga Jual”

X₂ adalah “Tingkat Margin”

X₃ adalah “pendapatan nasabah”

b) Variabel terikat (*Dependent Variabel*) (Y)

Variable terikat merupakan variable yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variable bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah “Minat Nasabah memilih Pembiayaan Murabahah” yang diberi symbol Y.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹¹ Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1, sedangkan bentuk pernyataan

⁹ . Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis Praktis*, (Jakarta : Pt Indeks, 2009), Hal., 38.

¹⁰ . Ibid., Hal 68.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan...*, hal 92

negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.¹²

Skala Likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan objek yang dinilai.¹³ Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (√) pada alternatif jawaban.¹⁴

Dengan skala Likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵ Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

Tabel 3.1

Contoh skala pengukuran atau pengukuran indikator dari variabel

Penetapan Harga Jual (X₁), Tingkat Margin(X₂), Pendapatan Nasabah (X₃), dan Pembiayaan Murabahah (Y)	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu(RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

¹² Syofian Sireger, “Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPP versi 17”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 138

¹³ Amirullah, *Metode Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), hal. 97

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 62

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuan...*, hal 93

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan salah satu pekerjaan yang penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Ketetapan teknik pengumpulan data sangat menentukan kesesuaian dan perolehan data, pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu pekerjaan yang penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Ketetapan teknik pengumpulan data sangat menentukan kesesuaian dan perolehan data, pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta secara sistematis. Metode observasi ini dilakukan dengan mencari data yang diperlukan, pada tahap awal observasi dilakukan secara umum untuk memperoleh data tentang kondisi obyek penelitian antara lain lokasi penelitian, proses yang ada ditempat penelitian.

Menurut Kamsir dalam bukunya bahwa observasi merupakan metode melalui pengamatan langsung di lapangan, misalnya kita ingin mengetahui tentang kesabaran perilaku nasabah saat ingin membeli suatu produk pada saat harus antre dulu, maka kita dapat melihat gerak gerik nasabah selama beberapa hari di bank.¹⁶

¹⁶ Kamsir, *Pemasaran Bank*,..hal. 110

b) Metode Kuesione (Angket)

Kuesioner mempunyai banyak kenaikan sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik tenaga kerja wanita dengan menyiapkan beberapa pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan secara terpisah agar data yang diperoleh obyektif dan akurat.

Berdasarkan penjelasan Kamsir Kuesioner merupakan metode dengan cara mengajukan formulir pertanyaan kepada responden atau nasabah yang diinginkan. Nasabah diminta untuk menjawab setiap permintaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya tanpa adanya tekanan dari pihak periset, sehingga, dalam formulir dijelaskan cara-cara untuk menjawab pertanyaan. Cara ini merupakan cara paling mudah yang dapat dilakukan kepada banyak orang, namun cara ini memiliki kelemahan, karena responden biasanya menjawab seenaknya..¹⁷

2. Instrument penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan positif dan negative. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negative

¹⁷ Ibid., hal.111.

diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Tabael 3.2

Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Skala
Minat Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah (Y)	1. Faktor Keluarga	Keluarga, teman seprofesi, dan ustad kiyai dapat menjadi salah satu factor yang membuat nasabah menggunakan pembiayaan murabahah.	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.
	2. Faktor pengetahuan	Nasabah mengerti tentang perbedaan BMT dan bank konvensional, tentang BMT secara langsung atau promosi, tentang produk yang diberikan BMT.	
	3. Faktor keamanan.	Nasabah senang karena lokasi yang mudah dijangkau dan BMT Istiqomah memberikan rasa aman kepada nasabah.	
	4. Factor	BMT dipercaya telah	

	kepercayaan.	menggunakan system sesuai syariat Islam, dan nasabah memberikan kepercayaan terhadap BMT Istiqomah.	
Penetapan Harga Jual (X_1)	1. Factor Keterjangkauan harga	Keterjangkauan harga adalah harga sesungguhnya dari suatu produk yang tertulis di suatu produk, yang harus dibayarkan oleh nasabah. Harga yang ditawarkan mampu dijangkau oleh pelanggan secara <i>financial</i> ..	Diukur melalui angket dengan menggunakan skala likert.
	2. Factor kesesuaian harga dengan kualitas produk	Penentuan harga harus sesuai dengan kualitas produk sehingga pelanggan dapat mempertimbangkan dalam melakukan pembelian.	
	3. Factor Potongan Harga	Diskon merupakan potongan harga yang diberikan oleh penjual kepada pembeli sebagai penghargaan atas aktivitas tertentu dari BMT yang menyenangkan bagi nasabah.	
	4. Factor Cara pembayaran	Kemudahan dalam melakukan pembayaran dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi nasabah dalam melakukan keputusan pembelian. Karena jika fasilitas pembayaran tersebut masih kurang memadai atau tidak	

		memudahkan nasabah, maka hal itu dapat mengakibatkan masalah baru kepada nasabah.	
Tingkat Margin (X_2)	1. Factor negoisasi	Penetapan margin melalui musyawarah antara nasaah dan BMT, margin yang telah ditentukan dapat di negoisasi, dan margin yang telah disepakati tidak dapat berubah.	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.
	2. faktor keuntungan positif negatife	Salah satu diantara BMT dan nasabah bisa mendapatkan keuntungan positif atau negatife dari pembiayaan tersebut.	
	3. faktor penghasilan atau pendapatan	Besar margin sesuai dengan kemampuan nasabah dan marginyang diberikan disesuaikan dengan penghasilan nasabah.	
	4. faktor keringanan	Margin yang diberikan BMT lebih ringan dibandingkan konvensional dan nasabah memilih pembiayaan dengan sistem pembiayaan yang mudah dan sesuai syariah.	
Pendapatan nasabah (X_3)	1. faktor kecukupan modal usaha	Tujuan nasabah dating ke BMT karena nasabah membutuhkan modal untuk membuka sebuah usaha, untuk biaya pendidikan dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari .	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert
	2. Factor jenis pekerjaan	Pekerjaan nasabah sesuai dengan kebutuhan modal	

		usaha, begitu pula upah atau gaji yang diberikan cukup mengangsur pembiayaan dan mencukupi kebutuhan, akan tetapi pekerjaan nasabah ada pula yang kurang sesuai dengan pengajuan pembiayaan.	
	3. Factor motivasi dan dorongan	Lokasi kerja nasabah dekat dekat dengan BMT, sehingga mudah dijangkau dan nasabah bekerja karena mendapatkan motivasi dan support untuk bekerja keras.	
	4. Factor kesempatan kerja.	Nasabah dapat menentukan pembiayaan yang diinginkan sesuai penghasilan pekerjaan yang diterima, selain itu nasabah merasa cukup dengan penghasilannya perbulan.	

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode pengukuran data dan teknik pengolahan data.

Dalam penelitian ini analisa data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpulkan dan kemudian dihitung. Adapun dalam

penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang terwujud abgka-angka hasil pengamatan dan data yang ada dan analisa dengan menggunakan analisa statistic sebagai berikut :

Dalam penelitian ini, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran di analisa dengan menggunakan analisa sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.¹⁸

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*momen product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir dengan skor total sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.¹⁹ Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program SPSS 18.

¹⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 74

¹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009), hlm. 95

Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid atau validitas instrumen sah apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.²⁰

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.²¹

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1.

²⁰ Nasution, *Metode Research*...hal. 76

²¹ Syofian Sireger, "*Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPP versi 17*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 173

Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Suyuthi (2005), kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi pengujian reliabelitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.²²

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik

²² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 97

parametrik.²³ Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*.²⁴

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal *plot*.²⁵ Pada grafik normal *plot*, dengan asumsi :

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak memenuhi uji asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Berdasarkan pendapat ini, uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier

²³ Agus Eko Sujiono, *Aplikasi Statistik...*hal. 77

²⁴ Agus Eko Sujiono, *Aplikasi Statistik...*hal. 78

²⁵ Imam Ghozalia, *Analisis Multifarite SPSS*, (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Deponegoro, 2005), hlm. 112

berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistic lainnya.²⁶

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orginal. Variabel orginal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (0).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Mempunyai angka tolerance di atas ($>$) 0,10
- b. Mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10

Variance Inflation Factor (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hal.79

²⁷ Imam Ghazoli, *Analisis Multifariate....*, hal. 92

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas.²⁹

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.³⁰

Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan /dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear.³¹ Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

²⁸ . *Ibid.*, ha. 105

²⁹ . *Ibid.*, hal. 105

³⁰ . Agus Eko Sujiono, *Aplikasi Statistik*...hal. 79

³¹ . M. Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 269

atau bebas yaitu budaya organisasi (X_1), standar operasional prosedur (X_2) terhadap variabel dependen yaitu etos kerja karyawan (Y).

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = *variable dependent* (pembiayaan murabahah)

X_1 = *variable independent* (penetapan harga jual)

X_2 = *variable independent* (tingkat margin)

X_3 = *variable independent* (pendapatan nasabah)

a = konstanta atau bilangan (harga Y bila $X = 0$)

b_1, b_2, b_n = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variable independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari

masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji t (t-test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah penetapan harga jual (X_1), tingkat margin (X_2), dan pendapatan nasabah (X_3), berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah (Y). Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.³² Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel penetapan harga jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung,.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel penetapan harga jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

³² Widarjono, *Analisis Statistikn Multivariat Terapan....*, hal. 25

b. Uji F (F-test)

F-tes digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara penetapan harga jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA).³³ Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka keputusan menerima hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel penetapan harga jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0), artinya masing-masing variabel penetapan harga jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

6. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness fit*).³⁴ besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (penetapan harga

³³. *Ibid.* Hal. 22

³⁴. Agus Widarjono, *Analisis Statistika Terapan....*, hal. 19

jual, tingkat margin, dan pendapatan nasabah) terhadap variabel dependen (pembiayaan murabahah)

Rumus:

$$\mathbf{R^2 = r^2 \times 100 \%}$$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai koefisien determinansi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.